

## **PERKEMBANGAN SEJARAH SASTRA ARAB**

**Oleh: Asriyah**

### **Abstrak**

Sastra Arab dalam sejarahnya itu ia mengalami perubahan yang cukup signifikan terutama pada masa pemerintahan Abbasiyah dan pada masa modern, perubahan tersebut berupa arabisasi (serapan kata dari bahasa Asing ke bahasa Arab) yang pada awalnya terjadi pada masa Abbasiyah kemudian berlanjut pada masa modern setelah sempat terhenti pada masa abad pertengahan. Perubahan itu terjadi karena pengaruh yang diberikan oleh agama Islam pada saat Nabi Muhammad diutus sebagai rasul yang membawa syari', kemudian faktor lainnya adalah bercampurnya masyarakat Arab dengan kaum pendatang (asing) sehingga menyebabkan pertukaran fikiran yang mengakibatkan campuran kebudayaan. Kemudian faktor ketiga adalah adanya penerjemahan buku-buku bahasa asing yang mengakibatkan proses arabisasi seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Perubahan tersebut terus berlangsung hingga zaman sekarang dan akan terus berlanjut sampai akhir zaman. Mereka yang berperan mengembangkan sastra Arab pada masa kejayaan Islam berasal dari berbagai suku bangsa, di antara mereka berasal dari jazirah Arab, Mesir, Romawi, Armenia, Barbar, Andalusia dan sebagainya. Walau berbeda bangsa namun mereka semua bersatu di atas Islam dan bahasa Arab, mereka berbicara dan menulis karya sastra serta berbagai kajian keilmuan lainnya dengan bahasa Arab.

Kata kunci: Sejarah; Sastra; Arab.

### **I. PENDAHULUAN**

Sastra Arab adalah hasil kebudayaan bangsa Asia Barat yang telah berumur ribuan tahun, dari dulu hingga sekarang bahasa Arab terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan bahkan keberadaannya sekarang bisa menyaingi sastra-sastra yang ada di dunia. Sastra Arab mempunyai peranan penting dalam perkembangan kebudayaan khususnya di kawasan timur tengah. Pada zaman Arab klasik, sastra merupakan alat kebanggaan bagi setiap warga Arab. Orang merasa bangga ketika bisa mnghasilkan sebuah karya sastra yang diikutlombakan, dan barangsiapa yang karyanya bagus nantinya akan digantung di dinding ka'bah dengan tinta emas. Sudah

menjadi kebiasaan orang datang ke pasar-pasar untuk mendengarkan dongen-dongen atau syair-syair yang dibacakan di pasar-pasar.

Pada abad ke-6 Masehi datanglah Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan kitab suci Al-Qur'an yang memiliki nilai sastra yang sangat tinggi. Kedatangan Nabi Muhammad SAW membawa perubahan yang sangat besar terhadap kebudayaan Arab tidak terkecuali sastra yang menjadi hobi bagi masyarakat Arab.

Islam telah menggoreskan sejarah perubahan yang menyeluruh pada sistem kehidupan manusia, baik dari segi spiritual, sosial, politik maupun sastra dan budaya, perubahan tersebut tidak hanya terbatas bagi bangsa Arab saja, namun mencakup seluruh bangsa yang tersentuh oleh dakwah Islam, sehingga bangsa tersebut tersinari oleh cahaya dan keutamaan iman.

## II. PEMBAHASAN

### A. Pengertian Sastra

Dunia sastra sangat identik dengan keindahan, karena sastra merupakan ungkapan jiwa seseorang yang diapresiasi dalam berbagai bentuk dan memiliki nilai yang tinggi. Secara etimology sastra dapat diartikan dengan : Menurut Pradopo Rahmat mengatakan bahwa : Sastra (castra) dari bahasa Sanskerta yang artinya tulisan atau bahasa yang indah Rahmat<sup>1</sup>. Adapun secara terminology, ada beberapa pendapat yang mengemukakannya, salah satu diantaranya adalah Menurut Zainuddin "Sastra ialah karya seni yang dikarang menurut standar bahasa kesusastraan, maksudnya adalah penggunaan kata-kata yang indah dan gaya bahasa serta gaya cerita yang menarik.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sastra adalah semua aspek kehidupan yang dihasilkan oleh manusia yang muncul dari gejolak atau pengalaman jiwa yang memiliki nilai keindahan, atau juga bisa didefinisikan dengan segala ekspresi manusia yang dicurahkan dalam bentuk tulisan yang indah. Untuk mengetahui sebuah karya bernilai sastra atau tidak, kita tidak bisa memberikan suatu batasan yang pasti, karena sastra bersifat intuisi sehingga bernilai atau tidaknya sebuah karya tergantung orang yang memandangnya karena perasaan seseorang dalam menilai sesuatu tidak sama, sehingga dalam dunia sastra tidak ada istilah karya yang baik dan yang buruk karena hal itu tergantung orang yang menilainya. Hanya saja sebuah karya sastra bisa bernilai tinggi ketika karya tersebut memiliki daya angan dan khayalan yang memikat sehingga mampu menggugah emosi dan perasaan pembaca.

---

<sup>1</sup> Rahmat, Djoko Pradopo. *Prinsip Kritik Sastra*. (Yogyakarta. Gajah Mada University Press, 1994.) h.32

## B. Sejarah Sastra Arab

Sastra Arab identik dengan bahasa Arab, karena bahasa Arab adalah sebagai jalan satu-satunya untuk memahami sastra Arab tersebut. Bahasa Arab merupakan salah satu rumpun besar bahasa Semit. Yang pertama memberi nama ini adalah seorang orientalis bernama Schlozer yang mengambil dari tabel pembagian bangsa-bangsa di dunia yang terdapat di dalam Perjanjian Lama. Tabel ini menggambarkan bahwa setelah terjadinya banjir nabi Nuh semua bangsa di dunia berasal dari tiga orang putera nabi Nuh yaitu Syam, Ham, dan Yafis.

Menurut ahli bahasa, bersatunya bahasa Arab adalah merupakan hasil percampuran bahasa penduduk-penduduk yang mendiami semenanjung jazirah Arab. Tidak diketahui secara pasti kapan bahasa tersebut berbentuk seperti bentuk sekarang ini dan juga tidak diketahui sebab-sebab yang membawa percampuran bahasa dari penduduk tersebut. Sejauh apa yang dapat dimengerti dari peninggalan zaman batu serta berbagai riwayat bahwa di selatan dan utara semenanjung arab mempunyai bahasa yang berbeda dengan bahasa Arab yang sampai kepada kita. Perbedaan bahasa tersebut kalau dipelajari dapat kita lihat dari lajjah-lajjah (dialek-dialek) dan segi l'rab dan isytiqaqnya serta persamaan kata-katanya.

Menurut para ahli, bahasa Arab adalah bahasa yang terdekat keasliannya dengan bahasa Semit, karena bahasa Arab sejak lama tidak dipakai dan tidak dikuasai oleh bangsa lain. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang paling kaya dengan pembendaharaan kalamnya, termasuk paling kuno, dan enak diucapkan. Al-quran dan Hadist Nabi sebagai sumber dari agama Islam dan peradaban Islam adalah seratus persen bernilai sastra yang tidak dapat diresapi kandungannya sedalam-dalamnya kecuali dengan pengetahuan yang cukup tentang sastra Arab<sup>2</sup>. Sebab itu sastra Arab harus dipelajari oleh kaum muslimin lebih-lebih para pelajar dan mahasiswa Islam, para guru, muballigh, serta para ulama dan cendekiawan muslim.

Sejarah sastra Arab merupakan suatu aspek yang cukup penting dalam mengungkap bagaimana perjalanan sastra Arab dari zaman kuno hingga sekarang. Sastra Arab dalam sejarahnya memiliki perjalanan yang panjang, untuk memudahkan kita dalam mengetahuinya, maka sejarah sastra Arab dibagi dalam enam periodisasi. Namun sebelum pembahasan tentang priodesasi sastra Arab, terlebih dahulu penulis mengemukakan beberapa ciri sastra Arab.

## C. Ciri-ciri Sastra Arab

1. Sastra bukanlah suatu komunikasi praktis, yang isi dan maksudnya langsung terlihat dan terpahami seperti membaca buku-buku lainnya. Dalam sastra, makna yang tersirat lebih dominan dari pada makna yang tersurat.

---

<sup>2</sup> Yunus Al-Muhdar, Ali & H. Bey Arifin. *Sejarah Kesusasteraan Arab*. (Surabaya. PT. Bumi Ilmu, 1995) h. 35

2. Karya sastra adalah karya kreatif, bukan semata-mata imitatif. Kreatif dalam sastra berarti ciptaan, dari tiada menjadi ada. Baik bentuk maupun makna merupakan kreasi.

3. Karya sastra adalah karya imajinatif. Ia bukan representasi dari kenyataan. Akan sia-sia bila dapat berjumpa dengan kehidupan sebagaimana yang disajikan dalam karya sastra. Oleh karena imajinatif, dengan sendirinya ia juga berifat subjektif, baik subjektif dalam penciptaan maupun subjektif dalam pemahaman.

4. Karya sastra adalah karya otonom. Karya adalah karya yang patuh pada dirinya sendiri, yang otonom dan yang boleh dan harus kita pahaalaumi dan tafsirkan sendiri.

5. Karya sastra adalah karya koheren. Koherensi dalam karya sastra tidak mengandung arti bahwa tidak satu unsur pun yang tidak fungsional, walaupun hanya sebuah titik.

6. Konvensi suatu masyarakat amat menentukan mana karya yang dapat disebut sebagai karya sastra dan mana yang tidak. Karya sastra pada masa lalu mungkin tidak disebut lagi sebagai karya sastra pada masa berikutnya, karena perubahan konvensi yang diakibatkan perubahan tata nilai dalam kehidupan.

7. Sastra tidak sekedar bahasa yang ditulis atau diciptakan, atau sekedar permainan bahasa. Akan tetapi ia adalah bahasa yang mengandung makna lebih. Ia menawarkan nilai-nilai yang dapat memperkaya ruhani dan meningkatkan mutu kehidupan<sup>3</sup>.

Sastra Arab yang dalam bahasa Arab ialah al-Adab al-Arabi. Adab secara bahasa berasal dari kata *أدب يأدب* berarti sopan santun atau berbudi bahasa yang baik. Sedangkan secara khusus al-adab ialah: “yaitu perkataan indah dan jelas, dimasukkan untuk menyentuh jiwa mereka yang mengucapkan atau yang mendengarkan baik berupa syair maupun berupa prosa<sup>4</sup>.”

#### D. Priodesasi Sastra Arab

##### 1. Periode Permulaan Islam

Sejak datangnya Islam sampai berdirinya Bani Umayyah. Setelah Islam Berkembang luas, terjadilah perpindahan orang-orang Arab ke daerah-daerah baru. Mereka tinggal dan menetap di tengah-tengah penduduk asli, sehingga mulailah terjadi asimilasi dan pembauran yang memperkuat kedudukan bahasa Arab. Sastra pada periode permulaan Islam ditandai dengan turunnya al-Quran al-Karim melalui Nabi Muhammad saw, al-Quran menjadi landasan utama bagi umat Islam dalam

---

<sup>3</sup> Muzakki, Ahmad. *Kesusastraan Arab (Pengantar Teori dan Terapan)*. (Jakarta: ANS, 1995), h. 35-36

<sup>4</sup> AL-Ziyat Ahmad Husain. *Tarikh al-adab al-Arabi*. (Kairo: Dar al-Ma'rifah, 1975). h. 32

menjalani kehidupan sehari-harinya. Dengan landasan tersebut umat Islam termotivasi untuk memajukan peradaban dan menebar benih-benih kebaikan, sehingga mendorong untuk lebih mendalami ilmu pengetahuan dari berbagai cabang disiplin ilmu, termasuk di dalamnya ilmu bahasa yang mempelajari kesusastraan.

Kedatangan Islam di tanah Arab membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kebudayaan Arab sebelumnya, sebelum kedatangan Islam bangsa Arab adalah bangsa yang sangat terpuruk dalam berbagai bidang. Kebudayaan Arab saat itu sangat tertinggal sekali, ini bisa dilihat dari kebiasaan orang Arab sebelum kedatangan Islam. Saat itu perang saudara menjadi hal yang biasa, bahkan membunuh anak perempuan karena malu dan takut miskin seolah menjadi tradisi. Namun setelah kedatangan Islam, semua itu sedikit demi sedikit berkurang berkat didikan Nabi Muhammad terhadap bangsa Arab. Karena kesuksesannya itu, sampai-sampai Nabi Muhammad ditempatkan di posisi pertama sebagai orang yang paling berpengaruh di dunia oleh seorang orientalis Michael H. Hart Wildana<sup>5</sup>.

Ada satu hal yang unik dalam sejarah bangsa Arab, walau pun bangsa Arab peradabannya tertinggal akan tetapi kesusastraannya sama sekali tidak terengaruhi karena sebelum datangan Islam sastra di tanah Arab sudah dikenal bahkan sampai berkembang. Ketika Islam masuk, kesusastraan Arab tidak berubah hanya saja isi dan semangat yang dikandung dalam sastra tersebut yang mengalami perubahannya. Hal ini diakibatkan karena banyak sastrawan saat itu yang masuk Islam sehingga mempengaruhi terhadap sastra itu sendiri. Di antara sastrawan jahiliyah yang masuk Islam adalah : Hassan bin Tsabit, Ka'ab bin Malik dan Abdullah bin Rawahah. Selain Al-Quran, juga ada hadis nabi yang tidak kalah pentingnya dalam perkembangan sastra Arab. Oleh karena itu umat Islam sangat menjaga keaslian terhadap hadis tersebut, karena hadis tidak akan ditemukan pada umat-umat lain dan tidak akan ada lagi hadis setelah wafatnya nabi.

## 2. Periode Bani Umayyah

Periode yang ditandai dengan intensifikasi pencampuran orang-orang Arab Islam dengan penduduk asli Pada masa pemerintahan Bani Umayyah, orang Arab merupakan kelompok Aristokrat yang mempunyai ambisi besar untuk mengembangkan kebudayaan mereka dengan cara menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa negara. Mereka melakukan (التعريب) Arabisasi dalam berbagai bidang kehidupan. Karena itu, penduduk asli mencoba mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pergaulan dan bahasa agama. Dengan jalan lain, sejak sepertiga akhir abad pertama Hijriah bahasa Arab telah mencapai posisi yang tinggi, terhormat dan kuat dalam wilayah Islam.

Periode Umayyah adalah periode yang paling gencar dengan sastra sya'irnya, Pada masa bani Umayyah terdapat banyak golongan-golongan muncul dalam Islam diantaranya adalah Syi'ah dan Khawarij dan pengikut Abdullah bin Zubair dan lain-

---

<sup>5</sup> Wildana, Wargadinata. "Sastra Arab dan lintas budaya". (Semarang : UIN Malang press. 2000), h. 57

lain. Keadaan sedemikian itu menyebabkan posisi sya'ir justru menjadi penyambung lidah sesuai dengan tujuan dari tiap-tiap golongan Islam tersebut. Apalagi pada zaman bani Umayyah khalifah memberikan kebebasan kepada para penyair untuk mengexpresikan bentuk sya'irnya masing-masing. Para khalifah bani Umayyah sangat memberikan perhatian kepada para penyair sehingga banyak memberikan fasilitas yang cukup memadai demi untuk memperkuat politik mereka. Dalam memegang pemerintahan pada masa itu, para khalifah sengaja memecah belah antara penyair dengan jalan memberikan fasilitas yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya bagi mereka yang pro dan kontra dengan pemerintahan.

### 3. Periode Abbasiyah

Selama periode ini perkembangan bahasa dan sastra Arab tetap mendapat perhatian. Lapangan kehidupan di masa pemerintahan Abbasiyah, lebih makmur dan maju, ilmu pengetahuan Islam banyak digali di zaman ini. Maka kerajaan Bani Abbasiyah besar sekali jasanya untuk kemajuan peradaban dunia Islam. Berkat kemajuan yang diperoleh tersebut, rakyatnya dapat bergembira dengan hasil cocok tanam mereka dan kemegahan kota Baghdad sebagai ibu kota kerajaannya. Sampai saat ini terkenal sebagai salah satu tempat kejayaan kebudayaan Islam. Ibu kota kerajaan itu menjadi tempat tujuan penyair. Para penyair tersebut saling berlomba untuk mendapatkan kesenangan dari raja dengan jalan menjadi dan mengagungkannya. Kebolehan seperti itu akan mendapat pujian pula dari rakyat.

Pada masa Abbasiyah, masyarakat kota Arab sudah berasimilasi dengan orang-orang awam dan berbaur dengan cara bekerja di lapangan seperti perindustrian, pertanian, dan pekerjaan-pekerjaan lain yang beraneka ragam. Disamping itu masyarakat Arab sudah bercampur dengan orang-orang asing yang masuk ke wilayah Arab bahkan berbesan dan bertetangga, mereka benar-benar berkecimpung dalam peradaban dan kemodernan. Sebagian besar penduduk Arab menekuni bidang bahasa, adat istiadat, cara berfikir, sehingga hal ini berpengaruh kuat dalam bidang bahasa baik puisi maupun prosa. Maka pada masa ini munculah istilah arabisasi, menggali hukum syari'at dari kitab suci al-Quran dan menyusun ilmu bahasa Arab untuk menjamin keutuhan bahasa Arab khususnya al-Quran. Adapun tujuan-tujuan penggalan bahasa pada masa Abbasiyah adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan ilmu-ilmu syari'at yang belum pernah ditulis pada masa sebelumnya. Penyusunan ilmu tersebut mencakup tentang penyusunan ilmu Fikih, Aqidah, Balaghah, Ushul Fiqh dan Nahwu dan Sorof.
2. Penerjemahan buku-buku bahasa asing kedalam bahasa Arab, khususnya ilmu-ilmu yang lahir dari bangsa Yunani kuno. Ilmu seperti ini dapat kita jumpai dalam ilmu mantik (logika).
3. Penggarapan sektor industri sebagai buah dari kemajuan peradaban dalam bidang sains dan teknologi yang dicapai pada masa Abbasiyah.
4. Mulai menjamurnya kegiatan-kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi, dan pengajaran ilmu-ilmu pengetahuan.

### 4. Periode Abad Pertengahan

Kehancuran kota Baghdad, menyebabkan hancurnya pusat ilmu pengetahuan umat Islam. Penyerbuan tentara Mongolia ke Baghdad yang dipimpin oleh Hulagu Khan menyebabkan banyaknya para ilmuwan Islam menyingkirkan dunia dan sebagian penyair ada yang lari ke Syam dan Kairo, maka pada akhirnya kedua kota ini menjadi pusat Islam dan bahasa Arab. Perkembangan syair di masa ini sangat lemah. Kegairahan penyair untuk mencipta jauh berkurang dari masa sebelumnya. Bait-bait syair pada masa itu hanya ditujukan untuk mendekatkan diri pada khalifah dan bahkan sampai ada yang menjadikan al-Quran hanya sebagai obat dan jimat, sehingga makna yang terkandung dalam al-Quran menjadi tabu dan tidak berkembang.

#### 5. Periode zaman Modern

Pada akhir abad XVIII ketika bangsa Arab di bawah pemerintahan Daulat Usmaniyah keadaannya sangat lemah. Bangsa Eropa setelah melihat keadaan ini, kembali mengulangi ekspansinya ke Timur Tengah. Mereka datang tidak dengan kekerasan tetapi kedatangan ini dengan dalih untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan memperluas roda perdagangan. Pemerintahan berikutnya yang jatuh kepada Muhammad Ali (yang semula diangkat oleh Sultan Usmani menjadi Gubernur Mesir) berusaha untuk menerima kebudayaan Barat dan hasil ilmu pengetahuan Barat, Ali tidak lagi mementingkan pemerintah dan pembangunan, maka perkembangan di bidang sastra berkurang. Dua abad kemudian barulah muncul lagi karya sastra Arab yang baru, dan para penyair menyesuaikan diri dengan keadaan zaman modern, mereka mulai melepaskan diri dari ciri khas klasik, namun keterikatannya masih ada. Keistimewaan syair modern ini lebih mementingkan isi dari pada sampiran, bahasanya mudah dan sesuai dengan keadaan.

Pada masa ini munculah Penulisan prosa berupa cerita-cerita pendek modern dalam bahasa Arab, demikian juga novel dan drama, yang baru dimulai pada akhir abad lalu. Belakangan ini bentuk puisi juga mengalami perubahan yang cukup besar. Puisi-puisi Arab modern sudah banyak yang tidak terikat lagi pada gaya lama yang dikenal dengan 'Ilm al-'Arūd. Meskipun sebagian penyair dewasa ini senang juga menciptakan puisi bebas, tetapi masih banyak juga yang bertahan dengan gaya lama kendati tidak lagi terikat pada persyaratan tertentu, seperti penyair Mahmud Ali Taha (w.1949). Puisi-puisinya sangat halus, romantis, tetapi sangat religius. Beberapa pengamat menganggapnya banyak terpengaruh oleh romantisme Perancis abad ke-19, terutama Lamartine. Mungkin sudah terdapat jarak antara penyair ini dan penyair-penyair modern semi-klasik sebelumnya, seperti Ahmad Syauqi atau Hafidz Ibrahim (1872-1932) yang dipandang sebagai penyair-penyair besar.

Dalam sastra Arab modern, Mesir dapat dikatakan merupakan pembuka jalan meskipun dari para sastrawan itu banyak yang berasal dari Libanon dan Suriah. Mereka pindah ke Mesir untuk menyalurkan bakatnya di negeri ini. Terlebih lagi karena di Mesir sudah ada universitas yang terkenal yaitu Universitas al-Azhar Cairo yang dibangun pada masa dinasti Fatimiyah. Di kawasan Arab termasuk Arab Saudi, dikenal istilah dengan sebutan as-Sā'ir al-Mahjar atau The Emigran Poet, ialah penyair-penyair yang bermigrasi umumnya ke Amerika Selatan. Perkembangan

bahasa pun mengalami perubahan dari gaya tradisional, kalimat yang panjang-panjang, dan berbunga-bunga akibat pengaruh pleonasme dan penggunaan kosakata klasik berganti dengan gaya yang sejalan dengan zaman, serba singkat, dan serba cepat. Ciri khas perkembangan bahasa dalam sastra Arab Modern ialah digunakannya bahasa percakapan (*vernacularism*) dalam dialog, sekalipun dalam pemerian tetap dengan bahasa baku. Kecenderungan seperti ini ada pembelanya, tetapi juga banyak penentangannya. Bahkan pernah ada kecenderungan sebagian kalangan yang ingin mengubah huruf Arab sedemikian rupa supaya dapat juga dibaca dalam huruf Latin. Di Libanon malah ada sekelompok sastrawan yang mencoba menggantikan huruf Arab dengan huruf Latin. Bahkan sudah ada novel yang terbit dalam bahasa Arab dengan menggunakan huruf Latin.

### III. KESIMPULAN

Sastra Arab adalah sebuah karya seni yang lahir dikawasan Asia Barat / timur tengah. Sastra Arab identik dengan bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan sebuah kunci untuk menguak seluruh isi/ rahasia yang terkandung dalam teks/sastra Arab. Dalam sejarahnya, sastra Arab memiliki perjalanan yang panjang sehingga bisa seperti yang saat ini, dalam sejarahnya itu ia mengalami perubahan yang cukup signifikan terutama pada masa pemerintahan Abbasiyah dan pada masa modern, perubahan tersebut berupa arabisasi (serapan kata dari bahasa Asing ke bahasa Arab) yang pada awalnya terjadi pada masa Abbasiyah kemudian berlanjut pada masa modern setelah sempat terhenti pada masa abad pertengahan. Perubahan itu terjadi karena pengaruh yang diberikan oleh agama Islam pada saat Nabi Muhammad diutus sebagai rasul yang membawa syari', kemudian faktor lainnya adalah bercampurnya masyarakat Arab dengan kaum pendatang (asing) sehingga menyebabkan pertukaran fikiran yang mengakibatkan campuran kebudayaan. Kemudian faktor ketiga adalah adanya penerjemahan buku-buku bahasa asing yang mengakibatkan proses arabisasi seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Perubahan tersebut terus berlangsung hingga zaman sekarang dan akan terus berlanjut sampai akhir zaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat, Djoko Pradopo. 1994. Prinsip Kritik Sastra. Yogyakarta. Gajah Mada University Press, 1994.
- Yunus Al-Muhdar, Ali & H. Bey Arifin. Sejarah Kesusasteraan Arab. Surabaya. PT. Bumi Ilmu.
- Al-Iskandari, Ahmad. Al-Wasit. Mesir : Darul Al-Ma'arif.
- Hamid, Drs. Mas'an. "Ilmu Arudl dan Qawafi". Surabaya : Al-Ikhlash.
- Wildana, Wargadinata. "Sastra arab dan lintas budaya" . semarang : UIN Malang press.
- Muzakki, Ahmad. Kesusasteraan Arab (Pengantar Teori dan Terapan).
- AL-Ziyat Ahmad Husain. Tarikh al-adab al-Arabi. Kairo: Dar al-Ma'rifah, 1975.



